

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA**

***APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING METHODS STAD MODEL AS AN  
EFFORT TO IMPROVE THE ACHIEVEMENT OF LEARNING SCIENCE***

**Danti Yuliansi Saadjad**

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Email: reza\_saputeng@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lamala dengan tujuan untuk Mendeskripsikan kualitas keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas VII SMP Negeri 1 Lamala. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu dengan menggunakan tindakan berupa penerapan pembelajaran IPA model Students Team Achievement Divisions (STAD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana paparannya berisi tentang keterlaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran IPA Model STAD, dan prestasi belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model STAD yang terdiri penyajian kelas dan belajar tim, analisis dan pengerjaan tugas LKS, mempresentasikan tugas, penghargaan, dan tes yang diorientasikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran dengan model STAD dapat terlaksana dengan baik, dengan presentase keterlaksanaan yang semakin meningkat selama siklus I dan siklus II. Prestasi belajar siswa selama penerapan pembelajaran dengan model STAD pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada semua aspek prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kooperatif model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lamala.

**Kata Kunci:** Metode Kooperatif Model STAD, Prestasi Belajar

**ABSTRACT**

*This research was conducted at SMP Negeri 1 Lamala with the aim of describing the quality of the implementation of the STAD cooperative learning method which can improve the science learning achievement of class VII SMP Negeri 1 Lamala. The type of research used in this research is classroom action research (PTK), namely by using action in the form of the application of science learning model Students Team Achievement Divisions (STAD). This study used a qualitative approach, where the explanation contained about the implementation of learning using the STAD Model Natural Science learning, and student achievement. Implementation of science learning with the STAD model which consists of class presentation and team learning, analysis and work on worksheets, presenting assignments, awards, and tests that are oriented to improve student learning achievement. The application of learning with the STAD model can be carried out well, with an increasing percentage of implementation during cycle I and cycle II. Student achievement during the application of learning with the STAD model in cycle I and cycle II has increased in all aspects of student achievement. The results of this study concluded that learning science using the cooperative*

*method of the STAD model could improve the learning achievement of class VII students of SMP Negeri 1 Lamala.*

**Keywords:** *Cooperative Method of STAD Model, Learning Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 tentang system pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat (2) menyebutkan “Selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1), dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah” adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan atas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Aktivitas belajar di sini adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Langkah - langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”.

Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah prestasi belajarnya. Winkel (1996) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Pembelajaran Model STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran yang bernaung pada teori konstruktivisme salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka belajar dengan temannya. Hakikat sosial dan penggunaan teman sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Choiryah (2008) Model STAD mempunyai karakteristik antara lain : 1) Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah Jika mungkin anggota kelompok basal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender 3) Penghargaan menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

Berdasarkan hasil observasi langsung di SMP Negeri 1 Lamala masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah atau konvensional khususnya pada

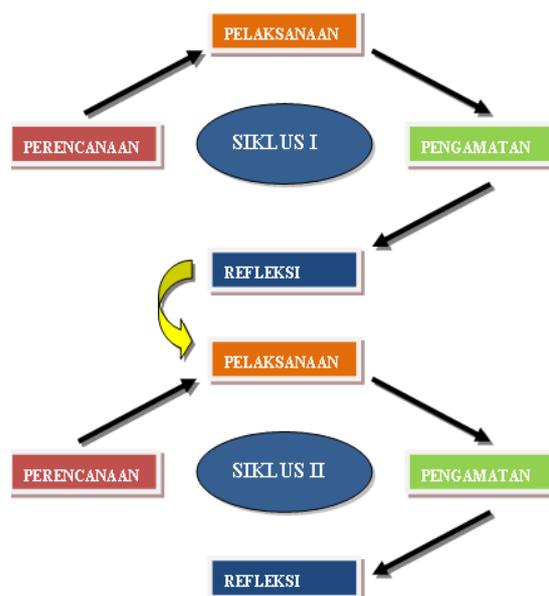
mata pelajaran IPA sehingga prestasi belajar siswa menurun untuk itu peneliti mengangkat penelitian yakni “penerapan metode kooperatif model STAD sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lamala.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Arikunto (2006) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik berkaitan dengan kelas. Dengan adanya penelitian tindakan kelas dari proses dan hasil serta masalah dalam pembelajaran, metode bermain dapat memprediksi, mengarahkan dan meningkatkan terutama dalam prestasi belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lamala tahun ajaran 2019-2020 yang dilaksanakan pada semester Genap dengan jumlah anak 14 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan di hari efektif sesuai jadwal mata pelajaran IPA berlangsung dari bulan februari – april 2020.

Desain penelitian yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Dengan Tahapan dibawah ini.



Gambar 1. Alur PTK model Stephen Kemmis dan Robn McTaggart

## 1. Tahapan Penelitian

### A. Sikuls 1

#### 1) Perencanaan tindakan I

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP) yaitu metode kooperatif model STAD, b) Menyusun lembar observasi prestasi siswa IPA, c) Merancang dan menyiapkan edukasi penggunaan media, dan d) Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.

#### 2) Pelaksanaan tindakan I

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah

melaksanakan RPP yang telah disusun dengan metode kooperatif model STAD.

### **3) Pengamatan/Pengumpulan data I**

Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lamala.

### **4) Refleksi I**

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk dasar perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

## **B. Siklus 2**

### **1) Perencanaan tindakan II**

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP) yaitu metode kooperatif model STAD, b) Menyusun lembar observasi prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lamala, c) Merancang dan menyiapkan edukasi penggunaan media, dan d) Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.

### **2) Pelaksanaan tindakan II**

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.

### **3) Pengamatan/Pengumpulan data II**

Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lamala.

### **4) Refleksi II**

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen Penelitian Instrument penelitian yang digunakan yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, Pedoman-pedoman observasi pengamatan peserta didik, Tes prestasi Belajar Penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity). Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh ahli.

Teknik analisis data untuk menghitung lembar observasi digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tentukan nilai tersebut pada kategori penilaian menurut Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati (2011) berikut:

Baik Sekali, rentangnya 85,0 – 100

Baik, jika rentangnya 70 – 84,5

Cukup, jika rentangnya 55,0 – 69,9

Kurang, jika rentangnya 40,0 – 54,9

Sangat Kurang, jika rentangnya 0 – 39,9

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lamala khususnya di kelas VII, bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus.

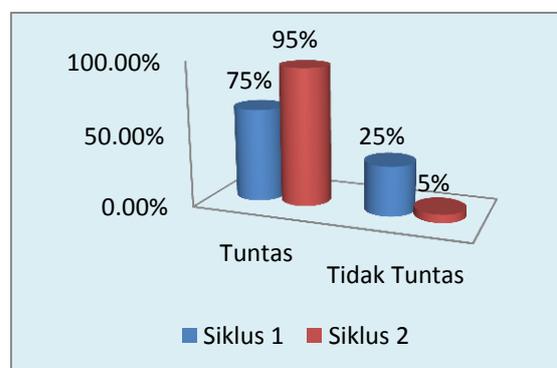
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada akhir siklus I sebesar 60 dengan nilai tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 45. Sedangkan, siswa yang tuntas belajar atau mencapai KKM yang telah ditetapkan (KKM 65) berjumlah 11 siswa dengan persentase sebesar 75% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 3 siswa dengan persentase sebesar 25%.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pada pratindakan berjumlah 3 siswa dengan persentase sebesar 25%. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang dicapai siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh

karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa rata-rata nilai pada akhir siklus II sebesar 89 dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 65. Siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan (KKM 65) berjumlah 13 siswa dengan persentase sebesar 95 % dan siswa yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 1 siswa dengan persentase sebesar 5%. Berdasarkan data yang diperoleh, disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan prestasi belajar siswa pada siklus I. Berikut ini tabel perbandingan data prestasi belajar siswa pada siklus I dengan siklus II.

Persentase ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dengan diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan prestasi belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil observasi dan tes siklus I, sudah ada peningkatan namun persentase ketuntasan minimum jumlah peserta didik yang tuntas belum tercapai, sehingga perlu

adanya tindak lanjut siklus II. Pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa kelas VI mencapai 89 dengan nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas ada 13 siswa atau 95%. Kenaikan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II persentase siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan sebanyak 20 %. Pencapaian nilai rata-rata kelas siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu  $\geq 65$ , begitu pula dengan persentase siswa yang sudah tuntas mencapai 95%, untuk itu peneliti menghentikan penelitian karena target pencapaian prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *STAD* sebagai upaya meningkatnya prestasi belajar pada pembelajaran IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lamala.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan tes siklus I, sudah ada peningkatan namun persentase ketuntasan minimum jumlah peserta didik yang tuntas belum tercapai, sehingga perlu adanya tindak lanjut siklus II. Pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa kelas VI mencapai 89 dengan nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas ada 13 siswa atau 95%. Kenaikan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II persentase siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan sebanyak 20 %. Pencapaian nilai rata-rata kelas siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu  $\geq 65$ , begitu pula dengan persentase siswa yang sudah tuntas mencapai 95%, untuk itu peneliti

menghentikan penelitian karena target pencapaian prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *STAD* sebagai upaya meningkatnya prestasi belajar pada pembelajaran IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lamala.

Dengan adanya pencapaian 95% persentase siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lamala ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan presentasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anis, 2016) Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang dibuat, hal ini bisa dilihat dari lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa ; 2) ketuntasan belajar setelah menggunakan model kooperatif tipe *STAD* mengalami peningkatan, terlihat pada ketuntasan klasikal saat pra siklus hanya 17%, dan pada siklus I 35%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81%. Dengan ini terdapat peningkatan ketuntasan siswa setelah diterapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

Sejalan dengan penelitian (Najma dkk, 2016) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 14 Ampa pada materi alat pernapasan pada manusia. Pada tes awal siswa yang tuntas 7 orang (persentase tuntas klasikal 31,8%) dan (daya serap klasikal 54,5%). Pada siklus I siswa yang tuntas 13 orang (persentase tuntas klasikal 59,1% dan daya serap klasikal 63,6%). Pada siklus II meningkat menjadi siswa yang tuntas 20 orang atau

persentase ketuntasan klasikal 90,9% dan daya serap klasikal 86,4%. Pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan belajar, demikian pula dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada siklus I dan siklus II dikategorikan cukup dan sangat baik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Ampana pada pelajaran IPA khususnya materi alat pernapasan pada manusia.

Maka dengan ini penelitian metode pembelajaran model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik untuk pembelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 1 Lamala maupun untuk Kelas manapun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD sebagai alternatif yang baik dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luwuk.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada validator Ahli. Tidak lupa juga peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga, kepala sekolah dan guru beserta teman-teman yang sudah mendukung penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar dan baik.

## REFERENSI

- Anis. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad (Student Team sachievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd Muhammadiyah 5 Malang*. Malang : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Cahyono, B. S. 2014.
- Choiryah, Nur, 2008. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Bidang Sains Bagi Siswa Kelas VIII-E SMPN1 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Negeri Malang.
- Komaidi, didik dan Wahyu Wijayanti.(2011). *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Najma, Kundera, dan Fatmah. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 14 Ampana*. Palu : FKIP UNTAD.

Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional, 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.